e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi April 2023

Independensi, Kompetensi Profesional dan *Locus Of Control* dalam Mempengaruhi Kualitas Audit *Judgment* (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Bali)

Putu Ariyati Apsari [(1)]
Putu Cita Ayu [(2)]
Putu Nuniek Hutnaleontina [(3)]
[(1)(2)(3)] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, 80238, Kota Denpasar, Indonesia
e-mail: ariyati012@gmail.com

ABSTRACT

This study examines how independence, professional competence, and locus of control influence audit judgment (a case study of the Bali Province Financial Audit Board). The people in this study were the forty auditors who worked for the Audit Board of the Representatives of the Province of Bali. Forty people were chosen as samples for this study using the purposive sampling method, and the results were analyzed using multiple linear regression techniques. This study's findings demonstrate that independence positively influences audit judgment. Professional competence influences audit judgment positively; locus of control influences audit judgment positively. Based on the research results, it is hoped that in the future, the auditor will maintain a certain level of independence, use the skills they already have to form a reasonable and accurate audit opinion and learn more skills that can help them make a good audit judgment.
Keywords: *Independence, Professional Competence, Locus of Control, Audit Judgment*

PENDAHULUAN

Pentingnya analisis laporan bisnis adalah untuk memberikan laporan atau pandangan tentang kebenaran data keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan. Opini adalah pernyataan profesional oleh auditor tentang kebenaran informasi keuangan yang termasuk dalam akun keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang penilaian pengelolaan dan akuntabilitas keuangan negara (BPK RI, 2021).

Audit merupakan proses menganalisis laporan keuangan dan informasi pendukung secara cermat dan kritis guna mengetahui keakuratan laporan keuangan. Kualitas Penilaian Audit dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh auditor dengan tetap mempertimbangkan hasil audit. Hasil pemeriksaan dapat mencakup ide, pendapat, atau sudut pandang tentang suatu situasi, sesuatu, atau sikap lain. Kebenaran penilaian audit menentukan kualitas hasil audit; Semakin akurat penilaian audit, semakin baik dan tinggi kualitas temuan audit.

Kemandirian didefinisikan sebagai sikap mental yang tidak terpengaruh oleh orang lain, tidak dikuasai oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain, dan yang bertindak atau

berpikir secara independen dari orang lain. Ketika menghasilkan dan menyajikan pendapat berdasarkan fakta yang ada, auditor harus menghindari memiliki kepentingan pribadi dalam bagaimana tugas mereka dilakukan. Penelitian Dhona (2020) menunjukkan bahwa independensi memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap penilaian audit. Bertentangan dengan apa yang ditemukan Nora dan Lovina (2015), independensi auditor tidak secara signifikan mempengaruhi kaliber evaluasi audit.

Selain independensi, kompetensi profesional dan lokasi kontrol dapat berdampak pada kualitas penilaian audit. Karena banyaknya kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan yang mungkin terkait dengan kompetensi auditor, kompetensi berpengaruh pada kualitas penilaian audit yang diberikan. Kompetensi dapat dianggap sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh setiap individu dalam melaksanakan tugas dan tugasnya sebagai auditor. Deasy *et al.* (2019) dan Nola dan Nuratama (2021) menemukan bahwa penilaian audit secara substansial dipengaruhi oleh kompetensi auditor; oleh karena itu, semakin kompeten auditor, semakin banyak temuan penilaian audit akan berbanding lurus dengan kompetensinya.

Hingga saat ini, tingkat kompetensi dan kualitas auditor BPK RI telah menjadi subjek pengawasan dan kepentingan publik. Dalam perkara korupsi Dana Padat Daerah (DID) Kabupaten Tabanan tahun 2018, BPK Perwakilan Provinsi Bali mengeluarkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) delapan kali berturut-turut dengan hasil audit yang tidak mempengaruhi kondisi rekening keuangan Pemerintah Kabupaten Tabanan (Potensi Badung.Com, 2022). Akibatnya, pengamat kebijakan publik memiliki keraguan tentang validitas pandangan Adil yang Tidak Memenuhi Syarat. Dalam hal ini, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menghadirkan tujuh orang saksi dalam kasus yang melibatkan dugaan penyalahgunaan Dana Insentif Daerah (DID) Tabanan. Tiga dari tujuh saksi, termasuk mantan Sekretaris Daerah Tabanan, Inspektorat, dan Kepala Sub Auditorat II Perwakilan Bali BPK, diinterogasi secara bersamaan (Bali Post, 2022).

Banyak penelitian telah dilakukan pada kualitas penilaian audit. Namun, hasil penyelidikan ini tidak konsisten. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan studi tentang kualitas penilaian audit. Untuk menemukan kebenaran mengenai keterkaitan antara penerimaan hasil audit dengan kinerja audit berdasarkan standar audit yang ada, studi lebih lanjut tentang kualitas penilaian audit sangat penting. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil audit berkualitas tinggi. Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini antara lain.

1. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit *judgment* di Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Bali?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap kualitas audit *judgment* di Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Bali?
3. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap kualitas audit *judgment* di Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Bali?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keputusan Perilaku (*decision making theory*), mengacu pada perilaku individu selama proses pengambilan keputusan. Teori pengambilan keputusan ini menjelaskan bagaimana membuat keputusan terbaik dan berkaitan dengan perilaku seseorang selama proses pengambilan keputusan. Sementara seseorang merasa bahwa penilaian yang mereka buat terkait langsung dengan kepentingan pribadi mereka, mereka berhenti menggunakan pemikiran rasional ketika membuat keputusan (Ariati, 2014).

Salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi, kompetensi, dan locus of control auditor karena ketiganya diperlukan untuk melakukan penilaian audit, dan kebenaran penilaian auditor dalam melakukan pekerjaan audit mempengaruhi amplitudo akhir (opini) yang akan dihasilkan (Ariati, 2014). Oleh karena itu, auditor harus memiliki independensi (tidak dipengaruhi oleh pihak lain, bertanggung jawab), kompetensi/terampil, dan *locus of control* yang kuat agar dapat memberikan penilaian audit yang akurat yang dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan.

Produk, layanan, orang, proses, dan lingkungan yang mungkin memenuhi atau melebihi harapan semuanya berada di bawah kondisi kualitas yang dinamis. Saat ini, gagasan tentang kualitas adalah istilah di seluruh dunia dan komponen integral dari kesuksesan ekonomi. Salah satu interpretasi kualitas audit adalah apakah pemeriksaan telah dilakukan oleh auditor atau belum. Menurut Standar Profesi Auditor (2017), audit yang dilakukan oleh auditor dianggap kompeten jika mematuhi kaidah atau standar audit. Kaliber profesional, auditor independen, evaluasi audit, dan penyusunan laporan adalah bagian dari kriteria audit. Putra (2016) menjelaskan penilaian audit adalah proses berkelanjutan yang terjadi dalam kontes untuk memutuskan apakah akan bertindak setelah menerima informasi. Auditor kemudian menangani proses ini sebagai bentuk akuntabilitas dalam proses audit, sehingga auditor pada akhirnya memberikan opini audit. Retnowati (2013) menjelaskan auditor tidak hanya bergantung pada

pengetahuan ketika membuat penilaian, tetapi juga pada variabel individu seperti pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan diri untuk mengatur semua aspek penilaian auditor. Agar penilaian auditor akurat dan terukur, maka harus memperoleh informasi yang konsisten dengan bukti fisik dan fakta di lapangan. Bukti audit terdiri dari informasi kuantitatif tentang proses audit yang disediakan sesuai dengan standar tertentu.

Menjadi mandiri, jujur secara intelektual, dan secara objektif tidak memihak (tidak memihak) dalam menilai informasi dan mengekspresikan pikiran adalah semua sifat kemandirian. Hariani (2019), Dilla (2019), Vincent, dan Osesoga (2019) melakukan penelitian penilaian audit yang memiliki hasil yang sangat baik. Dengan kata lain, semakin independensi auditor, semakin akurat dan unggul penilaian audit. Asumsi-asumsi berikut dapat ditetapkan berdasarkan pengaruh independensi terhadap penilaian audit:

H_1: Independensi mempengaruhi Penilaian Audit dengan baik.

Kerangka Pemeriksaan Konseptual Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (BPK RI, 2017) menetapkan: "*Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (due care), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional pemeriksa diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional (professional skepticism) selama proses pemeriksaan dan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (professional judgment)*".

Sulistyawati, Santoso, dan Prastiti (2019), Widiyanti, dan Nuratama (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan dampak yang menguntungkan dan signifikan secara statistik pada penilaian audit. Oleh karena itu, temuan audit akan berbanding lurus dengan kompetensi auditor.

H_2: Kompetensi Profesional mempengaruhi penilaian audit dengan baik.

Seseorang memiliki *locus of control* internal ketika mereka percaya bahwa mereka memiliki pengaruh atas segala sesuatu yang terjadi pada mereka. Menurut Dewi (2016), auditor yang dapat mempengaruhi nasib dan hasil mereka sendiri memiliki dorongan kuat untuk sukses dan perasaan berkewajiban yang kuat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau memecahkan masalah. Artinya, individu berperan, oleh karena itu semakin baik perspektif auditor, semakin akurat penilaiannya.

Studi Raiyani dan Saputra (2014), *locus of control* berpengaruh pada evaluasi audit. Penilaian auditor selanjutnya akan lebih unggul semakin banyak locus of control internal yang dimiliki auditor.Teori ini menegaskan bahwa *locus of control* internal mempengaruhi penilaian audit secara positif.

H3: *Locus of Control* mempengaruhi Penilaian Audit dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dimana semua temuan akan diekspresikan secara numerik pada lembar pengumpulan data (Darwin *et al*., 2021). Penelitian dilaksanakan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali dengan menetapkan karyawannya sebagai populasi penelitian, sedangkan 40 orang responden digunakan sebagai sampel penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan sampel *sampling saturasi* (Adnyana, 2021). Penggunaan sampling ini didasarkan atas populasi yang tergolong kecil. Dasar konseptual penelitian disajikan pada gambar 3.1.

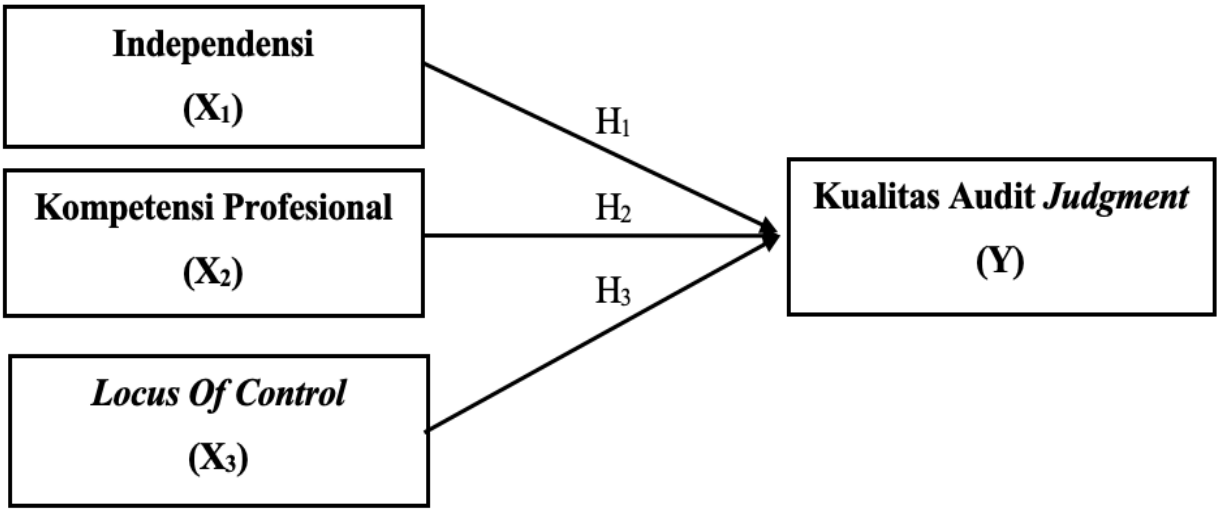

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah, 2023

Seluruh data yang telah dikoleksi selanjutnya dilakukan analisis data dengan beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk menghasilkan ringkasan atau deskripsi apapun berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kualitas data dan untuk menguji hipotesis.
2. *Validity test*, untuk menghitung korelasi antara setiap soal untuk mengetahui validitas angket sebagai alat penelitian. Validitas kuesioner pada setiap variabel ditentukan oleh nilai Korelasi Pearson di atas 0,30.
3. Kuesioner yang dapat dipercaya jika jawaban atas pertanyaan konsisten atau konstan sepanjang waktu (Ghozali, 2013). Jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih dari 0,60, keandalan instrumen sangat baik.

4. Mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas. Tes *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menunjukkan bahwa probabilitas yang signifikan untuk suatu variabel menunjukkan bahwa variabel tersebut didistribusikan secara teratur jika probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. (Ghozali, 2016).
5. Dalam model regresi linier, uji heteroskedastisitas berusaha mengidentifikasi apakah ada kesenjangan varians antara residu dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Kemajuan nilai residu absolut mengungkapkan heteroskedastisitas ada atau tidak; jika sig. > 0,05, heteroskedastisitas tidak ada (Ghozali, 2016).
6. Mengetahui apakah model regresi menunjukkan korelasi antar variabel independen merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Dengan membandingkan nilai toleransi dan VIF, Anda dapat menentukan apakah multikolinearitas ada. Jika toleransi kurang dari 0, 1 dan VIF lebih besar dari 10, multikolinearitas hadir (Ghozali, 2016).
7. Analisis regresi linier berganda menggunakan persamaan $Y = + ß_1 X_1 + ß_2 X_2 + ß_3 X_3$.
8. Periksa Koefisien Determinasi (R^2) untuk menilai kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen.
9. Uji kelayakan model (Uji F), yang mengevaluasi viabilitas model regresi linier berganda. Ambang signifikansi F = α = 0,05, menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dan nilai pengujian model regresi (Ghozali, 2016).
10. Uji t-statistik (*t-test*) meneliti derajat signifikansi variabel independen dengan ambang signifikansi α = 0,05. Jika ambang signifikansi kurang dari 0,05 terdapat hubungan yang bermakna pada variabel penelitian yang diobservasi (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulkan data melalui penyampaian kuesioner kepada empat puluh auditor yang dipekerjakan oleh BPK Provinsi Bali. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 40 orang auditor secara *online (google formulir)* dan semua kuesioner telah terisi. Data demografi responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data demografi responden penelitian

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	*Gender* (Jenis Kelamin)		
	- Pria	21	52,5%
	- Wanita	19	47,5%

	Total	**40**	**100%**
2.	Usia		
	- 27 – 38 Tahun	19	47,5%
	- 39 – 45 Tahun	11	27,5%
	- > 45 Tahun	10	25,0%
	Total	**40**	**100%**
3.	Pendidikan Terakhir		
	- S1	26	65,0%
	- S2	14	35,0%
	Total	**40**	**100%**
4.	Lama Bekerja		
	- 1 s/d 10 Tahun	19	47,5%
	- 10 s/d 15 Tahun	16	40,0%
	- > 15 Tahun	5	12,5%
	Total	**40**	**100%**

Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	40	11.00	25.00	18.1000	4.34299
Kompetensi Profesional	40	19.00	55.00	37.7750	9.31909
Locus Of Control	40	15.00	35.00	26.8500	5.63665
Kualitas Audit *judgement*	40	12.00	30.00	24.5250	5.33968
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2023

Pada gambar 2 diperoleh jumlah data untuk setiap variabel yang valid, diindikasikan menjadi 40. Nilai minimum untuk data *Independence* (X_1) adalah 11,00, nilai maksimum adalah 25,00, nilai rata-rata adalah 18,1000, dan standar deviasi adalah 4,34299. Nilai minimum data kompetensi profesional (X_2) adalah 19, nilai maksimum adalah 55, nilai rata-rata adalah 37,7750, dan standar deviasi adalah 9,31909. Nilai minimum data *locus of control* (X_3) adalah 15, nilai maksimum adalah 35, nilai rata-rata adalah 26,8500, dan standar deviasi adalah 5,63665. Data Mutu memiliki nilai minimal 12,00, nilai maksimal 30,00, nilai rata-rata 24,5250, dan standar deviasi 5,33968, sesuai penilaian audit. Hasil instrumen penelitian dinilai sah jika nilai korelasi (r) lebih dari dRI 0,30 dan koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) lebih baik dari 0,70. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 2. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas data penelitian

Variabel observasi	Nilai r minimum	Hasil	Nilai *Cronbach Alpha*	Hasil
X1	0,490	Valid	0,843	*Reliabel*
X2	0,443	Valid	0,950	*Reliabel*
X3	0,727	Valid	0,905	*Reliabel*
Y	0,934	Valid	0,975	*Reliabel*

Sumber: Data diolah, 2023

Data penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi melampaui nilai alfa yaitu > 0,70, oleh karena itu dapat dianggap sah dan dapat diandalkan dan layak untuk diselidiki lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel observasi	Normalitas (*sig. 2 tailed*)	*Multikolonearitas*		Heteroskedastisitas (*sig.2 tailed abres*)
		Tolarance	*VIF*	
X1	0,200	0,318	3,142	0,194
X2		0,280	3,574	0,292
X3		0,145	6,874	0,222

Sumber: Data diolah, 2023

Bagian normalsi dari tabel di atas memiliki nilai sig. 0,200 (p>0,05), model residual atau regresi diasumsikan memiliki distribusi yang didistribusikan secara normal. Tidak ada multikolinearitas dalam model regresi, sesuai dengan nilai untuk multikolinearitas, toleransi > 0, 10, dan VIF 10. Tidak ada variabel independen tunggal yang memiliki dampak signifikan secara statistik pada residu absolut (*Abres*) dari variabel dependen yang ditunjukkan pada bagian heteroskedastisitas. Kemungkinan signifikansi atas tingkat kepercayaan 5% mencerminkan hal ini. Temuan menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 3. Hasil pengujian antar variabel observasi (*Output SPSS*)

Variabel	Standardized Beta	t-Hitung	Probabilitas (*sig.*)	Keterangan
Konstanta	5.877	2.962	0,055	
Independensi	0.144	2.234	0,017	Signifikan
Kompetensi Profesional	0.590	2.922	0,006	Signifikan
Locus of control	0.192	2.686	0,007	Signifikan
Adjusted *R Square*	0,555			
F Statistik	17.194			
Probabilitas (*p-value*)	0,000			
Variabel Dependen	Kualitas Audit *Judgment*			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan uraian tersebut, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Kualitas Audit *Judgment* = 5,877 + 0,154X1 + 0,338X2 + 0,182X3 + e

Gambar 4. UJi Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767[a]	.589	.555	3.56318

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control , Independensi, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Kualitas Audit judgement

(R^2)

Hasil pengujian determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,555 atau 55,5% variasi nilai *quality of audit judgment* (Y) secara tidak langsung dipengaruhi oleh Independensi (X_1), Kompetensi Profesional (X_2), dan *locus of control* (X_3). Karakteristik lain, seperti skeptisisme profesional, gender, tekanan ketabahan, dan pembingkaian berdampak pada 44,5 persen sisanya yang tidak diidentifikasi dalam penelitian. Hasil pada uji-F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$) yang mengindikasikan variabel Independensi (X_1), Kompetensi Profesional (X_2), dan *locus of control* (X_3) mempengaruhi kualitas penilaian audit (Y) secara signifikan.

Hasil identifikasi menunjukkan nilai koefisien regresi 0,154 dengan nilai t_{hitung} 2,234 serta probabilitas 0,017 ($p<0,05$) sehingga, independensi berpengaruh positif terhadap Penilaian Audit. Kesimpulan ini konsisten dengan *Behavioral Decision Theory* yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah independensi auditor, semakin baik dan tepat penilaian audit yang diberikan oleh auditor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin besar jumlah independensi, semakin besar Penilaian Audit. Semua masalah terkait keterlibatan dan kemandirian mental harus dijaga oleh auditor. Kemerdekaan adalah kapasitas untuk berperilaku dengan kejujuran dan ketidakberpihakan. Mengingat hal tersebut di atas, independensi didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak secara terhormat, tidak memihak, dan semata-mata mengungkapkan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Perolehan tingkat independensi yang tinggi, diharapkan auditor dapat menawarkan penilaian audit yang lebih akurat dan unggul di masa depan. Temuan ini konsisten dengan studi yang

dilakukan oleh Hariani (2019), Dilla (2019), Vincent dan Osesoga (2019), yang mengungkapkan hasil yang cukup menguntungkan pada penilaian audit.

Lebih lanjut, pada variabel kompetensi diperoleh nilai koefisien 0,338, nilai t_{hitung} 2,922 dengan probabilitas 0,006, yang mengindikasikan kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap penilaian audit. Hasil ini mengindikasikan semakin baik penilaian audit maka auditor dianggap semakin profesional dan berkompeten. Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh individu yang berkualifikasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan *Behavioral Decision Theory* (teori pengambilan keputusan), yang menjelaskan hubungan antara karakteristik kompetensi profesional dan penilaian audit. Menurut pengertian ini, ketika seorang auditor memiliki pengalaman (*competence*), kebenaran penilaian auditor dalam melakukan tugas audit berdampak pada kesimpulan akhir (opini) yang akan dikeluarkan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi untuk menghasilkan kesimpulan audit yang andal. Secara tidak langsung, evaluasi auditor akan mempengaruhi apakah pihak-pihak yang mengandalkan akun keuangan yang diaudit untuk mengambil keputusan akan mengambil tindakan atau tidak. Auditor harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memahami standar tes serta jenis dan jumlah bukti yang akan diperlukan untuk menarik kesimpulan. Hasil ini konsisten dengan Sulistyawati, Santoso, dan Prastiti (2019), serta Widiyanti dan Nuratama (2021), yang menunjukkan bahwa pengaruh penilaian audit baik dan signifikan secara statistik.

Terakhir, pada variabel *locus of control* diperoleh nilai koefisien 0,182 dengan nilai t_{hitung} 2,68 dengan probabilitas 0,007 ($p<0,05$), yang mengindikasikan indikator pada *locus of control* secara positif signifikan mempengaruhi penilaian audit. Temuan penelitian ini konsisten dengan *Behavioral Decision Theory* (teori pengambilan keputusan) di mana sikap auditor telah dicampur dengan komponen internal dalam dirinya untuk melaksanakan proses audit sesuai dengan prosedur audit yang relevan. Ini berarti bahwa kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya *locus of control*. Kemampuan auditor dengan *locus of control* yang kuat cenderung memiliki prinsip kehati- hatian dalam pelaksanaan audit dan diarahkan oleh rute yang benar, apabila berperilaku tidak semestinya maka temuan audit tidak akan berkualitas tinggi.

Temuan menunjukkan bahwa *locus of control* auditor internal berdampak pada akurasi penilaian mereka. Orang-orang dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka dapat mengendalikan segala sesuatu yang terjadi pada mereka. Auditor yang memiliki kekuatan untuk memilih kursus dan hasil mereka sendiri memiliki standar tinggi untuk diri mereka sendiri dan perasaan tanggung jawab yang kuat untuk menyelesaikan proyek atau menemukan solusi. Artinya, karena orang terlibat, audit akan memutuskan evaluasi dengan akurasi yang lebih besar

semakin baik auditor mengetahui peristiwa tersebut. Penelitian ini mendukung hasil Raiyani dan Saputra (2014) bahwa *locus of control* memberikan dampak positif terhadap penilaian audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan penelitian ini berdasarkan temuannya.

1. Independensi mempengaruhi penilaian audit secara positif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin besar jumlah independensi, semakin besar Penilaian Audit.
2. Kompetensi profesional mempengaruhi penilaian audit secara positif. Hasilnya, kompetensi auditor memiliki korelasi positif dengan hasil Audit *Judgment*.
3. *Locus of Control* mempengaruhi penilaian audit dengan baik. Hasilnya, ketika *locus of control* internal auditor diperluas, penilaiannya meningkat.

Atas dasar temuan penelitian dan kesimpulan yang disajikan, berikut merupakan rekomendasi yang dapat diusulkan antara lain.

1. Hasil ini digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pentingnya independensi, kompetensi profesional dan *locus of control* di BPK Provinsi Bali agar mencapai audit *judgement* yang baik. Kedepannya auditor diharapkan agar mempertahankan tingkat independensi, menerapkan dan mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dalam proses perumusan opini audit yang tepat dan akurat serta meningkatkan kemampuan tambahan yang dapat mendukung dalam menentukan audit *judgment* yang berkualitas seperti memberikan pelatihan profesi berkelanjutan dan pelatihan kerjasama dalam team sehingga dalam keadaan apapun auditor dengan keahlian yang dimilikinya dapat melaksanakan tugas audit dengan tepat dan baik serta menghasilkan audit judgment yang berkualitas.
2. Untuk menciptakan temuan audit yang lebih berkualitas, kredibel, dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dalam menentukan pilihan ke depan, akuntan diimbau untuk lebih teliti dalam mengambil kesimpulan audit dan meningkatkan kompetensi profesional dan pengalaman auditornya. Untuk menjaga kepercayaan publik terhadap kemampuannya dalam melakukan pekerjaannya, auditor harus memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi Penilaian Audit di samping tiga variabel independen yang saat ini sedang diselidiki untuk memberikan data yang lebih akurat dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan studi kasus dan contoh.

DAFTAR PUSTAKA

Accounting, U. (2019). *ULTIMA Accounting | ISSN 2085-4595*. *11*(1), 58–80.

Adnyana, I. M. D. M. (2021). *Populasi dan Sampel.* In Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (1st ed., pp. 103–116). CV Media Sains Indonesia.

Astuti, W. A., & Resa, F. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Riset Akuntansi*, *9*(2), 1–17.

Azizah, N. D. J., & Pratono, R. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Liability*, *2*(1), 106–126.

Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *8*(1), 46. https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21353

Artha, I Made Angga Parama, Nyoman Trisna Herawati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Keahlian auditor, Konflik Peran Dan Kompleksitas Tugas Pada Audit Judgment (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar Dan Kabupaten Bangli). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2 (*1):1-15.

Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, *21*(3).

Ariyantini, K.E. Edy. S., Darmawan, Surya, N.A (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Program S1*, *2(*1).

BPK RI. (2020). Ragam opini BPK. Diakses dari: https://www.bpk.go.id/news/ragam-opini-bpk. diakses pada tanggal 20 Juni 2022.

Chen, Jui-Chen and Colin Silverthome. 2008. *The Impact of Locus of Control onJob Stress, Job Performance, and Job Statisfaction in Taiwan. Leadership & Organization Development Journal.* Vol. 29, No 7, Juni: 572-582.

Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetiyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Quantitative approach research method* (T. S. Tambunan, Ed.; 1st ed.). CV Media Sains Indonesia.

Dhona, W. dan. (2020). Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini CURRENT. *Pengaruh Pengalam Auditor, Independensi Auditor, Dan Skeptipsme Profesional Terhadap Audit Judgment*, *1*(2), 239–251.

Drupadi, M.J. & Sudana, I. P. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *12*(3), 623–655.

Elfarini, E. C. (2007). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah). Universitas Negeri Semarang.

Ghozali, Imam (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 19 Semarang: Universitas Diponegoro.

Kurniawan A. (2023). Pengertian Kualitas – Pelayanan, Unsur, Produk, Para Ahli. Diakses dari: https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kualitas/. diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.

Nola dan Nuratama. (2021). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021*. *April*, 117–140.

Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). The Influence of Gender, Task Complexity, Auditor Experience and Professional Competence on Audit Judgment (Empirical Study on Auditors of Public Accounting Firms in DKI Jakarta and Tangerang Regions Period 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 80–100.

Praditaningrum, Anugerah Suci dan Indira Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Audit judgment. Journal Ekonomi dan Bisnis, 10 (2):90-104.

Raiyani, N. L. K. P., & Saputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *6*(3), 429438.

Retnowati, R. (2013). Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas dan locus of control terhadap audit judgment. *International Encyclopedia of Organization Studies*.

Rosowulan. (2018). Pengaruh Lingkungan kerja dan locus of control terhadap kepuasan kerja guru honorer smk negeri di Kota Bekasi. *BIonatural*, *5*(1), 73–82.

Samudra, T., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, *08*(03), 12–28.

Sari, D. I., & Ruhiyat, E. (2017). Locus of control, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, *Vol. 9*(No. 2), 23–34.

Tantra, Victorio. 2013. Ananlisis pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan keahlian auditor pada audit judgment. U*ndergraduate thesis*

Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya.

Yuhan, E. (2022). Pengaruh due professional care, independensi, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit degan locus of control internal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis, Vol.9 No.2*.